

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan jamban di desa Saureinu. Dalam penelitian ini ditemukan tahapan dari proses pembangunan jamban, mulai dari tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahapan monitoring evaluasi dari pembangunan jamban. Pada penelitian ini peneliti juga menemukan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam program pembangunan jamban hingga saat ini. Suatu pembangunan itu dikatakan sukses dikarenakan adanya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Didalam pembangunan jamban terdapat 3 (tiga) tahapan pembangunan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan jamban yaitu:

1. Tahapan perencanaan. Pada tahapan ini masyarakat desa Saureinu penerima bantuan jamban melakukan perencanaan-perencanaan dengan mengadakan rapat bersama. Hal yang direncanakan menjadi awal mula pembangunan jamban di setiap KK penerima bantuan jamban.
2. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Pada tahapan ini masyarakat mulai melakukan pembangunan jamban disetiap rumah KK penerima bantuan jamban masing-masing. Pembangunan jamban yang berlangsung dilakukan berbagai macam partisipasi ada yang bergotong royong dalam melakukan pembangunan, ada yang melibatkan keluarga dan sebagainya.

3. Tahapan monitoring. Pada tahapan ini setelah dilakukan pembangunan jamban mulai dioperasikan pengawasan kinerja pembangunan jamban yang dilakukan setiap KK. Baik melalui seperangkat aturan yang mengikat, maupun melalui rapat yang diadakan.

Untuk keseluruhan dari proses pembangunan jamban ini mulai dari proses menghadiri rapat serta kerja sama berupa gotong-royong, kerja sama yang dilakukan bersama keluarga beserta meminta bantuan kepada kerabat dekat. Dengan berbagai kerja sama yang lakukan, sehingga pembangunan jamban terselesaikan dan bisa digunakan. Kerja sama yang terbentuk menghasilkan sebuah perubahan yang besar bagi kehidupan sosial masyarakat Desa Saureinu.

Beberapa kendala-kendala yang dihadapi masyarakat dalam pembangunan jamban adalah:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya jamban, sehingga dalam pembangunan jamban rasa kepemilikan terhadap pentingnya jamban kurang.
2. Kendala waktu, masyarakat mempergunakan waktu untuk bertani sehingga tidak memiliki waktu untuk pembangunan jamban
3. Kurangnya bahan-bahan dalam pembuatan jamban, dalam pembangunan ketika kekurangan bahan pembangunan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Bentuk- bentuk partisipasi masyarakat dan jenis jenjang kesukarelaan menurut Dusseldorp yaitu:

1. Masyarakat menghadiri rapat, pertemuan yang dilakukan untuk mengambil keputusan dalam tahap perencanaan
2. Partisipasi spontan, dalam tahapan pelaksanaan pembangunan jamban masyarakat dengan pemahaman yang ada melakukan pembangunan jamban dengan bergotong-royong
3. Partisipasi terinduksi, masyarakat melakukan pembangunan jamban dengan adanya dorongan dari luar individu tersebut untuk melakukan pembangunan jamban
4. Partisipasi tertekan oleh kebiasaan, dalam tahapan pelaksanaan yang terlibat dalam pembangunan jamban adanya keluarga dikarenakan kebiasaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang telah menjadi budaya.

4.2 Saran

Usainya penelitian di Desa Saureinu, peneliti ingin memberikan saran yang bermanfaat bagi pembangunan-pembangunan jamban yang akan dilakukan di Desa Saureinu selanjutnya. Berikut beberapa saran dan rekomendasi peneliti untuk kemajuan proses pembangunan jamban yaitu:

1. Agar pembangunan jamban cepat selesai diharapkan kepada semua masyarakat untuk saling bekerja sama dalam melancarkan proses pembangunan, contohnya saja dengan bisa membagi waktu dan meluangkan waktunya untuk saling bekerja sama atau bergotong royong.

2. Untuk pemerintah daerah agar dapat lebih menyongkong pembangunan di Desa Saureinu. Karena bagi masyarakat lokal sendiri, bantuan dari pihak pemerintah daerah sangatlah kurang dirasakan masyarakat Desa Saureinu.

